

Pengaplikasian *Brand Image* Rollaas pada Perancangan Interior Galeri Teh di Surabaya

Gabriella Martika Hadi. P., Sriti Mayang Sari
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: gabriellalala@gmail.com; sriti@petra.ac.id

Abstrak— Teh adalah salah satu minuman yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat. Karena selain rasanya nikmat, teh sangat baik untuk kesehatan. Indonesia adalah salah satu negara penghasil teh terbaik di dunia, dan 90% teh dengan kualitas terbaik diekspor ke luar negeri. Sedangkan teh yang dipasarkan di Indonesia sendiri adalah kualitas rendah. Maka dari itu, Perancangan Galeri Teh Rollaas di Surabaya akan membantu masyarakat untuk mendapatkan Informasi mengenai teh. Rollaas adalah brand café milik PTPN XII. Rollaas adalah café yang menanam, memanen, dan mengolah sendiri bahan baku sajiannya. Rollaas café menawarkan berbagai informasi dan pengetahuan segala hal mengenai hasil perkebunan. Selain itu, semua bahan baku dari menu yang ditawarkan berasal dari perkebunan PTPN XII di Jawa Timur. Meski merupakan produk dalam negeri, kualitas sajian tidak kalah dengan produk asing. Mulai dari kualitas rasa hingga tampilan hidangan. Diharapkan pengaplikasian brand image Rollaas pada perancangan interior galeri teh di Surabaya ini dapat membantu masyarakat untuk mengetahui berbagai informasi mengenai teh.

Kata Kunci—Teh, Galeri, Informasi, Rollaas.

Abstrac— Tea is one beverage that is very popular and loved by the community. Because besides delicious taste, tea is very good for health. Indonesia is one of the best tea producing country in the world, and 90% with the best quality teas exported abroad. While tea is marketed in Indonesia itself is low quality. Therefore, Rollaas Gallery Tea in Surabaya will help people to get information about tea. Rollaas café is a brand owned by PTPN XII. Rollaas is a café that plant, harvest, and process their own raw materials grain. Rollaas café offers a variety of information and knowledge about all things plantation. In addition, all of the raw materials originating from the menu offered PTPN XII plantation in East Java. Although a domestic product, grain quality is not inferior to foreign products. Ranging from the quality of flavor to a dish display. Expected application of brand image on interior design Rollaas tea gallery in Surabaya can help people to find out various information about tea.

Keyword—Tea, Gallery, Information, Rollaas.

I. PENDAHULUAN

TEH adalah minuman yang mengandung kafein, sebuah infusi yang dibuat dengan cara menyeduh daun, pucuk daun, atau tangkai daun yang dikeringkan dari tanaman

Camellia sinensis dengan air panas [6]. Teh merupakan salah satu minuman yang populer di dunia karena selain nikmat rasanya, sekaligus sangat bermanfaat untuk kesehatan. Kombinasi antara minuman antara kenikmatan dan kesehatan itulah yang menjadikan teh memiliki daya saing kuat dibandingkan minuman kesegaran lainnya [3]. Di era sekarang ini, di tengah *trend* gaya hidup yang modern tradisi minum teh masih disukai. Tradisi tersebut dapat kita ketahui dimana-mana, mulai dari warung tradisional hingga rumah makan kelas atas. Tradisi minum teh tersebut sangat sulit untuk digeser.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil teh terbaik di dunia, namun banyak masyarakat Indonesia yang masih belum mengetahuinya, hal ini disebabkan karena

| Tahun | Luas areal* (ha) | Produksi* (ton) | Ekspor** | |
|-------|---------------------|--------------------|--------------|------------------|
| | | | Volume (ton) | Nilai (US \$000) |
| 1968 | 120.000 | 76.000 | 76.000 | 17.356 |
| 1973 | 101.000 | 68.000 | - | - |
| 1978 | 102.000 | 92.000 | - | - |
| 1983 | 112.000 | 110.000 | 68.624 | 120.435 |
| 1988 | 125.000 | 134.000 | - | - |
| 1993 | 143.000 | 165.000 | - | - |
| 1994 | 146.000 | 139.000 | - | - |
| 1995 | 152.000 | 154.000 | 79.227 | 87.719 |
| 1996 | 158.000 | 159.000 | 101.532 | 112.342 |

Gambar. 1. Luas areal, produksi, dan ekspor teh Indonesia pada pelita I - VI Sumber : Djoehana Setyamidjaja, Teh Budidaya dan Pengolahan Pascapanen, 2000, hal.14

kualitas pucuk daun teh terbaik tidak dipasarkan di Indonesia, 90 persen di ekspor ke luar negeri. Yang dipasarkan di Indonesia adalah teh dengan kualitas rendah, dan masyarakat Indonesia kurang mengerti akan kualitas teh terbaik [7].

Pada umumnya masyarakat Indonesia belum mengetahui bagaimana teh yang baik, apakah proses pengolahannya telah sesuai dengan standar kesehatan atau tidak, atau apakah teh yang dikonsumsi orang Indonesia adalah teh terbaik yang Indonesia miliki. Sebagian besar masyarakat Indonesia hanya mengetahui bahwa teh olahan pabrik adalah teh dengan kualitas terbaik yang Indonesia miliki. Padahal pada kenyataannya teh olahan pabrik adalah teh dengan kualitas rendah. Karena itu masyarakat Indonesia menganggap teh adalah minuman kelas bawah. Faktor tidak menghargai

terhadap kekayaan alam yang dimiliki oleh negaranya sendiri membuat teh kurang dipahami maupun disukai oleh banyak masyarakat Indonesia.

Maka dari itu salah satu cara memperkenalkan teh dengan baik dimata masyarakat Indonesia adalah dengan membangun sebuah galeri teh dengan mengangkat *brand image* Rollaas [2]. *Brand image* adalah salah satu aspek yang sangat penting dari merek yaitu citra. Hal ini berguna bagi pemasar untuk membuat perbedaan, berkaitan dengan persepsi konsumen mengenai kinerja spesifik dan atribut citra dan manfaat, dan tingkat pertimbangan lebih tinggi yang berkaitan dengan keseluruhan penilaian, perasaan, dan hubungan. Ada hubungan yang jelas antara dua tingkat, karena respon keseluruhan konsumen dan hubungan dengan merek biasanya tergantung pada persepsi atribut tertentu dan manfaat dari merek [4].

Galeri Teh Rollaas merupakan fasilitas publik yang menjadi sarana belajar, pengetahuan, jual beli, rekreasi dan sebuah fasilitas dimana masyarakat Indonesia dapat mengetahui dan mempelajari berbagai jenis dan manfaat teh Indonesia [5]. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil teh terbaik di dunia namun sebagian besar masyarakat Indonesia belum mengetahuinya. Oleh sebab itu, galeri teh ingin didirikan dengan maksud untuk memperkenalkan apa dan bagaimana teh itu dibuat. Rollaas adalah brand café milik PTPN XII. Rollaas adalah café yang menanam, memanen, dan mengolah sendiri bahan baku sajiannya. Rollaas café menawarkan berbagai informasi dan pengetahuan segala hal mengenai hasil perkebunan. Selain itu, semua bahan baku dari menu yang ditawarkan berasal dari perkebunan PTPN XII di Jawa Timur. Meski merupakan produk dalam negeri, kualitas sajian tidak kalah dengan produk asing. Mulai dari kualitas rasa hingga tampilan hidangan.

Yang perlu diperhatikan dalam merancang interior Galeri Teh Rollaas di Surabaya adalah Bagaimana merancang sebuah interior galeri teh yang sesuai dengan standar desain interior Rollaas. Desain interior adalah proses yang kompleks, yaitu menggabungkan kebutuhan pengguna dengan kualitas ruang yang ada atau diberikan. Maka dari itu para desainer interior perlu memiliki pemahaman besar mengenai peraturan bangunan, pengetahuan yang luas mengenai material bahan dan pengerjaan akhir, serta keakraban dengan teknik bangunan dan kesadaran biaya.

II. KONSEP PERANCANGAN

A. Brand Image Rollaas

Rollaas adalah sebuah *brand* café milik PTPN XII Jawa Timur. Rollaas café merupakan etalase mutu produk PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) yang menampilkan produk-produk unggulannya, sekaligus sebagai wahana promosi yang dipersembahkan khususnya bagi masyarakat Surabaya. Nama Rollaas menjadi tanda kalau kafe ini merupakan unit usaha mandiri dari PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XII, Rollaas yang dimaksud kafe ini adalah angka 12 (bahasa Jawa). Rollaas café sendiri ada di 4

lokasi yakni Bali, Tunjungan Plaza dan City of Tomorrow, Surabaya (2 lokasi) dan di Paris van Java, Bandung.

Cafe ini merupakan simbolisasi alam dan budaya perkebunan. Desain interior natural kontemporer yang menawarkan suasana, nuansa, dan menu berbeda dibandingkan dengan kafe lain merupakan bentuk kepedulian Rollaas café untuk memanjakan pengunjung. Rollaas café didesain unik dan menggunakan material lokal. Penggunaan material kayu, besi, dan batu alam membuat Rollaas menjadi kafe yang memberikan pengalaman baru dalam menikmati sajian berkelas dan memberikan edukasi dalam setiap sentuhan-sentuhan ruangnya dengan tidak meninggalkan privasi, nuansa hangat, "homy", dengan tetap terasa nyaman dan eksklusif. Penggabungan pemilihan dan penggunaan



Gambar. 2. Main Entrance Rollaas Cafe, Bandung, Jawa Barat Sumber: Dokumentasi Penulis, 2013

elemen spesifik dan unik membuat kafe ini berkarakter dan menjadi unik di tengah persaingan bisnis kafe yang menjamur di metropolitan.

Elemen bahan interior yang digunakan di Rollaas café adalah: teraso yang menjadi simbol sejarah perkebunan yang merupakan peninggalan jaman kolonial, batu jampit yang merupakan batu andesit alam berwarna hitam yang menjadi elemen dasar bangunan tua (jampit *guest house*) di kebun kalisat jampit, kayu jati melambangkan kekokohan dan keanggunan seperti yang biasa terdapat di rumah-rumah administratur perkebunan (manajer kebun), kayu kopi di salah satu sudut *lounge* yang unik karena serat dan aromanya yang membawa kita ke atmosfer kebun kopi, plat besi yang melambangkan aktivitas produksi di pabrik-pabrik perkebunan, plat perforated yang biasa digunakan di pabrik pengolahan kopi untuk penggorengan dan sortasi berdasarkan ukuran berfungsi sebagai reduktor cahaya lampu di Rollaas café, dan besi Hollow yang ditata rapat mengingatkan kita pada proses koagulasi di pabrik pengolahan karet di kebun.

Sebagai satu-satunya kafe yang menanam, memanen, dan mengolah sendiri bahan baku sajiannya. Rollaas café menjadi kafe pertama di Indonesia yang memberikan edukasi kepada pengunjungnya untuk memiliki pengalaman mengkonsumsi produk premium dari perkebunan Indonesia.

B. Life of Cha

Konsep Desain Galeri Teh Rollaas adalah *Life of Cha*. *Life of Cha* merupakan proses bagaimana tanaman teh tumbuh dan berkembang serta manfaat teh. Pengaplikasian konsep dalam desain pada Galeri Teh Rollaas adalah terdapat leveling lantai karena kebun teh di Indonesia dibagi menjadi 3 dataran, dataran rendah, dataran sedang, dan dataran tinggi. Bentuk desain dan sirkulasi yang dinamis melambangkan proses penanaman teh yang berpindah-pindah. Bibit ditanam pada bedengan sampai berumur 1 tahun, kemudian dipindahkan ke kebun. Terdapat repetisi pada desain yang melambangkan pengaturan intensitas matahari yang dilakukan secara bertahap untuk pemeliharaan pembibitan. 0-3 bulan: 25-30%, naungan tertutup seluruhnya, 4-5 bulan: 30-40%, atap diperjarang, 6-7 bulan: 50-75%, atap lebih diperjarang lagi, 7-12 bulan: 90-100%, atap diperjarang, > 1 tahun: 90-100%, atap terbuka sampai dibuka. *Style* yang digunakan adalah modern dengan sentuhan natural. *Style* modern pembaharuan yang melambangkan bahwa kebun-kebun teh perlu diremajakan / diperbaharui kembali setelah tanaman tehnya berumur 40 tahun ke atas, kebun teh merupakan kekayaan alam [1].

Suasana ruang yang terbentuk adalah hangat dan nyaman. Hangat melambangkan bahwa tanaman teh dapat tumbuh subur di daerah tropik dan subtropik dengan menuntut sinar matahari yang cukup. Tanaman memerlukan matahari yang cerah, tanaman teh tidak tahan kekeringan. Sedangkan nyaman melambangkan bahwa tanaman teh membutuhkan udara yang sejuk. Suhu udara harian tanaman teh adalah 13-25 derajat C [8]. Galeri didesain dengan banyak bukaan, sehingga dapat memberi kesan luas, pengunjung juga dapat menikmati pemandangan diluar, sehingga desain interiornya dapat menyatu dengan alam.

Material elemen interior yang digunakan pada pengaplikasian desain Galeri Teh Rollaas ditentukan berdasarkan standar desain interior *brand* Rollaas. elemen interior yang digunakan, antara lain :

- Lantai
Menggunakan material parket kayu jati, kayu jati melambangkan keanggunan dan kekokohan seperti yang terdapat pada rumah-rumah administratif perkebunan. Teraso menjadi simbol sejarah perkebunan yang merupakan peninggalan kolonial. Batu sikat hitam dan plat besi yang melambangkan aktivitas produksi di pabrik-pabrik perkebunan.
- Dinding
Cat dinding berwarna krem dan hijau yang memberi kesan hangat. Batu andesit hitam yang melambangkan elemen dasar bangunan tua. Kayu jati sebagai dinding dekoratif yang melambangkan kekokohan dan keanggunan.
- Plafon
Cat berwarna krem yang memberikan kesan hangat dan plafon kayu pada penurunan plafon.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

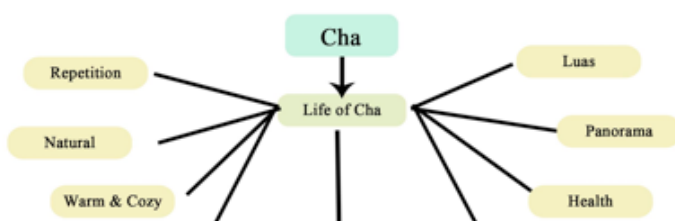
A. *Layout Galeri Teh Rollaas*



Gambar. 4. Layout Galeri Teh Rollaas

Layout Galeri Teh Rollaas didominasi oleh warna coklat yang memberikan kesan hangat serta penggunaan material-material alam yang memberi kesan natural. Pola Sirkulasi pada layout Galeri Teh Rollaas adalah dinamis namun searah.

B. *Perspektif Galeri Teh Rollaas*





Gambar. 5. Main Entrance Galeri Teh Rollaas

Main Entrance Galeri Teh Rollaas didominasi oleh kaca sehingga interior lobby dalam ruang nampak dari luar. Material yang digunakan adalah material alam pada kusen menggunakan jayu jati yang merupakan standar desain interior brand Rollaas sebagai lambang kekokohan.

Interior *lobby* Galeri Teh Rollaas memberikan suasana nyaman, santai, hangat dan natural. Hal ini disebabkan karena *lobby* didominasi oleh penggunaan warna hangat dengan material alam pada elemen interior ruangan. Pada lantai menggunakan lantai teraso, parket kayu jati, dan batu sikat. pada dinding menggunakan batu andesit hitam, cat dinding berwarna krem yang memberi kesan luas dalam ruang, serta dinding dan partisi dekoratif yang terbuat dari kayu jati menambah kesan estetik dalam ruang. Plafon menggunakan *gypsum board* dengan cat berwarna krem, serta terdapat penurunan plafon menggunakan material kayu. Warna-warna hijau pada sofa menjadi aksen dalam ruangan dan memperkuat konsep cha. Pemilihan material sesuai dengan standar desain interior brand Rollaas yang dipadukan dengan konsep perancangan yaitu *life of cha*.

Terdapat banyak bukaan pada *lobby* sehingga cahaya alami dapat masuk secara sempurna pada siang hari, selain itu pengunjung yang berada di *lobby* dapat duduk sembari menikmati pemandangan taman yang ada di luar.



Gambar. 7. Library Online Galeri Teh Rollaas

Pada ruang *library online* terdapat banyak bukaan sehingga pencahayaan alami dapat masuk secara maksimal pada siang hari. Selain itu pengunjung dapat duduk mencari buku sembari menikmati pemandangan taman diluar. Terdapat motif kawung pada bagian atas jendela yang melambangkan budaya Indonesia. Suasana dalam ruangan ini hampir sama dengan ruang sebelumnya penggunaan material



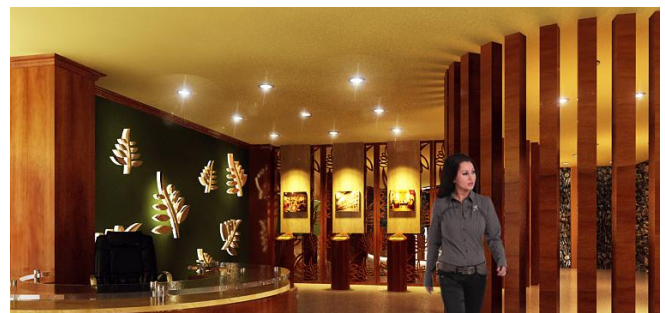
Gambar. 6. Lobby Galeri Teh Rollaas

alam memberi kesan natural dalam ruang, terdapat aksen berwarna hijau yang memperkuat konsep cha.



Gambar. 8. Photo Booth Galeri Teh Rollaas

Photo Booth adalah tempat bagi para pengunjung untuk berfoto dengan backdrop yang melambang Galeri Rollaas.



Gambar. 9. History Room Galeri Teh Rollaas



Gambar. 10. Gambar. 9. History Room Galeri Teh Rollaas

History Room adalah ruang dimana pengunjung dapat memperoleh informasi mengenai sejarah brand Rollaas kemudian sejarah teh di Indonesia. suasana ruang sama dengan ruang sebelumnya penggunaan material natural dan warna hangat. Terdapat warna hijau sebagai aksen pada dinding dengan dekoratif berbentuk daun yang menggunakan material kayu memperkuat konsep cha dalam ruangan.

Pencahayaan buatan didalam ruangan dibuat maksimal agar dapat menerangi objek display dengan baik, sehingga pengunjung merasa nyaman saat melihat objek display tersebut. terdapat repitisi dalam ruangan yang memperkuat konsep cha karena selalu ada tahapan dalam proses



Gambar. 11. Galeri Teh Rollaas



Gambar. 12. Galeri Teh Rollaas

penanaman teh.

Galeri Teh Rollaas adalah ruangan dimana pengunjung dapat memperoleh berbagai informasi mengenai teh. bagaimana proses pembuatannya, jenis-jenis teh, dan manfaat teh. Pencahayaan buatan didalam ruangan dibuat maksimal agar dapat menerangi objek display dengan baik, sehingga pengunjung merasa nyaman saat melihat objek display tersebut. terdapat repitisi dalam ruangan yang memperkuat konsep cha karena selalu ada tahapan dalam proses penanaman teh. Suasana ruang dalam Galeri sama dengan ruang sebelumnya yaitu hangat dan natural dengan penggunaan material alam pada elemen interior. Terdapat leveling lantai yang melambangkan perkebunan teh juga

bagi menjadi dataran rendah, sedang, dan tinggi. lantai menggunakan teraso, batu sikat hitam, dan parket kayu jati. dinding menggunakan batu andesit dan cat dinding serta dinding dekoratif menggunakan kayu jati. penggunaan material sesuai dengan standar desain interior Rollaas.



Gambar. 13. Galeri Teh Rollaas



Gambar. 14. Galeri Teh Rollaas

Terdapat banyak bukaan pada galeri sehingga pencahayaan alami dapat masuk pada siang hari. Selain itu pengunjung dapat duduk sembari menikmati pemandangan taman diluar.



Gambar. 15. Cafe Galeri Teh Rollaas

Warna-warna hijau pada sofa menjadi aksen dalam ruangan dan memperkuat konsep cha. Pencahayaan buatan didalam ruangan dibuat maksimal agar dapat menerangi objek display dengan baik, sehingga pengunjung merasa nyaman saat melihat objek display tersebut. terdapat repitisi dalam ruangan yang memperkuat konsep cha karena selalu ada tahapan dalam proses penanaman teh.

Cafe adalah ruagangan dimana para pengunjung dapat duduk santai menikmati hidangan yang disajikan. Disini pengunjung berkesempatan mendapat teh dengan kuitas terbaik yang dihasilkan oleh perkebunan Indonesia milik PTPN XII.



Gambar. 16. Cafe Galeri Teh Rollaas

Pada ruangan ini terdapat banyak bukaan sehingga pencahayaan alami dapat masuk secara maksimal pada siang hari. Selain itu pengunjung dapat duduk mencari buku sembari menikmati pemandangan taman diluar. Terdapat motif kawung pada bagian atas jendela yang melambangkan budaya Indonesia. Suasana dalam ruangan ini hampir sama dengan ruang sebelumnya penggunaan material alam memberi kesan natural dalam ruang. Warna-warna hijau pada sofa menjadi aksen dalam ruangan dan memperkuat konsep cha. Pemilihan material sesuai dengan standar desain interior brand Rollaas yang dipadukan dengan konsep perancangan yaitu life of cha. lantai menggunakan teraso, batu sikat hitam, dan parket kayu jati. dinding menggunakan batu andesit dan cat dinding serta dinding dekoratif menggunakan kayu jati. penggunaan material sesuai dengan standar desain interior Rollaas.



Gambar. 17. Office Galeri Teh Rollaas



Gambar. 18. Office Galeri Teh Rollaas

Penggunaan material alam dalam ruang memberikan kesan natural dan hangat. Lantai menggunakan parket kayu jati. Dinding menggunakan cat dinding berwarna krem. Plafon menggunakan gypsum board dengan cat berwarna krem.



Gambar. 19. Meeting Room

IV. KESIMPULAN

Galeri Teh Rollas di Surabaya dirancang untuk memperkenalkan kepada masyarakat Indonesia terutama Surabaya dan sekitarnya, bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penghasil teh terbaik di dunia. Namun 90% teh dengan kualitas terbaik di ekspor ke luar negeri, sedangkan yang dipasarkan di Indonesia sendiri adalah teh dengan kualitas rendah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui hal ini dan bagaimana pengolahan teh yang baik apakah sudah sesuai dengan standar kesehatan atau belum.

Rollaas adalah sebuah *brand* café milik PTPN XII. Rollaas adalah sebuah café yang menanam, memanen, dan mengolah sendiri bahan baku sajiannya dengan kualitas terbaik. Maka dari itu, Perancangan Interior Galeri Teh Rollaas disesuaikan

dengan standar desain interior Rollaas yaitu dengan gaya desain modern natural dan material elemen interior yang digunakan. Interior galeri memiliki banyak bukaan sehingga memberi suasana menyatu dengan alam, pengunjung dapat melihat pemandangan taman diluar ruangan. Ada sentuhan budaya Indonesia pada galeri yaitu terdapat motif kawung pada bagian atas jendela. Informasi lengkap mengenai teh disajikan dalam galeri ini.

Jadi perancangan Galeri Teh Rollaas ini dimaksudkan sebagai pusat informasi, pusat edukasi, dan pengetahuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada para pengunjung mengenai dunia teh Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Gabriella Martika pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah menyertai penulis selama mengerjakan jurnal ini. Atas segala berkat dan karunia-Nya maka jurnal ini mampu terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Tidak terlepas dari bantuan banyak pihak maka pada kesempatan kali ini penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak tersebut, yaitu:

1. Dra. Sriti Mayang Sari, M.Sn., selaku pembimbing.
2. Keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material.

Akhir kata, bak kata pepatah tiada gading yang tak retak sebagaimana laporan ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran agar selanjutnya dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Sultoni M. *Petunjuk Kultur Teknis Tanaman Teh*. Bandung: Pusat Penelitian Perkebunan Gambung. 1992.
- [2] Brooker, Graeme and Stone, Sally. *What is Interior Design?*. Switzerland: RotoVision, 2010.
- [3] Hartoyo, Arif. *Teh dan Khasiatnya bagi Kesehatan*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- [4] Keller, Kevin Lane. *Strategic Brand Management: Buiding, Measuring, and Managing Brand Equity. 3rded*. New Jersey: Pearson Education, 2008.
- [5] Pile, John F. *Interior Design 3rd ed*. New Jersey: Pretince Hall, 2003.
- [6] Rossi, Ara. *1001 Teh dari Asal-usul, Tradisi, Khasiat, hingga Racikan Teh*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- [7] Setyamidjaja, Djoehana. *Teh Budidaya dan Pengolahan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- [8] Sukarja, Rasjid. *Petunjuk Singkat Pengelolaan Kebun Teh*. Bandung: Badan Pelaksana Protek Perkebunan Teh Rakyat dan Swasta Nasional, 1983.